Prosiding Seminar Nasional Manajemen
Vol x (x) Maret-Mei 2026: xxx-xxx
http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index
ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353

Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda Di Jakarta

Sherly Andriani[1] , Mutiara Septi Rosvika[2], Miftahull Khoiroh Dwi Rivansyah[3]

Program Studi Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
E-mail: sherllyandriani @gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan (financial literacy) dan teknologi keuangan (financial technology) terhadap kinerja keuangan pengusaha muda di Jakarta. Perkembangan kewirausahaan saat ini perlu ditingkatkan melalui pengetahuan dan pengalaman, khususnya di Indonesia sebagai negara berkembang. Pertumbuhan tersebut juga telah memunculkan berbagai inovasi, seperti literasi keuangan dan teknologi keuangan, yang berperan dalam memfasilitasi akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada pengusaha muda di Jakarta sebagai responden penelitian. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden. Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS untuk menguji pengaruh masing-masing variable. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, demikian juga dengan teknologi keuangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pengusaha muda. Dengan demikian, kedua variabel tersebut terbukti berkontribusi dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, Kinerja Keuangan, Pengusaha Muda

1. PENDAHULUAN

Roda perekonomian suatu negara salah satunya dipengaruhi oleh perkembangan wirausaha, sehingga peningkatan jumlah wirausaha perlu terus dilakukan setiap tahunnya. Saat ini, Indonesia masih termasuk dalam kategori negara berkembang, sehingga berdasarkan beberapa indikator menunjukkan bahwa Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara maju (Paula Putra, 2020). Untuk meningkatkan jumlah wirausahawan di Indonesia, diperlukan penguatan jiwa kewirausahaan yang dapat dibentuk melalui pengetahuan dan pengalaman.

Wirausaha merupakan individu yang mampu menjalankan suatu usaha, meskipun masih dalam skala kecil, dengan strategi masing-masing untuk mencapai keberhasilan (Riwanda & Mawarpury, 2021). Dalam hal ini, literasi keuangan dapat membantu pengusaha muda dalam mengambil keputusan secara lebih hati-hati, sehingga risiko kerugian dapat diminimalkan (Mahwan & Herawati, 2021).

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam menerapkan pengelolaan keuangan, khususnya bagi wirausahawan muda, mulai dari mencari dan mengevaluasi informasi, mengambil keputusan, hingga menilai hasil dari keputusan tersebut (Ningtyas, 2019). Peran literasi keuangan dalam pengembangan kewirausahaan dinilai sangat penting karena dapat mendukung pertumbuhan usaha serta pembangunan ekonomi (Morgan & Long, 2020). Selain itu, dalam sektor keuangan, pengusaha muda juga dapat memanfaatkan financial technology (fintech) sebagai inovasi yang membantu memperluas akses layanan keuangan secara lebih efisien.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan dasar teoritis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian. Pada penelitian ini, variabel yang dibahas meliputi literasi keuangan, financial technology, dan kinerja keuangan. Ketiga variabel tersebut saling berkaitan dalam menjelaskan kemampuan pengusaha muda dalam mengelola usaha serta meningkatkan kinerja keuangan.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, serta mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan secara efektif. Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola keuangan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Purwidianti & Tubastuvsi, 2019). Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengambil keputusan keuangan secara tepat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan serta mengurangi risiko kerugian (Setiawan & Saputra, 2021). Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan dan meningkatkan risiko dalam kegiatan usaha (Hutabarat, 2018).

Financial technology (fintech) merupakan inovasi di bidang keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan keuangan (Yahaya & Ahmad, 2019). Fintech berkembang dalam berbagai bentuk layanan, seperti pembiayaan, pengelolaan aset, dan sistem pembayaran digital (Harahap et al., 2017). Salah satu bentuk fintech yang banyak digunakan adalah dompet digital (e-wallet) yang memudahkan transaksi non-tunai secara cepat dan efisien, sehingga dapat membantu pelaku usaha dalam mengelola aktivitas keuangan dengan lebih praktis.

Kinerja keuangan merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan keuangan. Kinerja keuangan dapat dilihat melalui analisis kondisi keuangan serta rasio keuangan dalam periode tertentu guna mengetahui efektivitas pengelolaan usaha (Fahmi, 2012). Kinerja keuangan menjadi indikator penting dalam menentukan keberlangsungan dan perkembangan suatu usaha.

2.1 Teori Utama

Kinerja keuangan dalam literatur manajemen keuangan dipahami sebagai hasil dari proses pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha dalam mencapai tujuan finansial tertentu. Kinerja keuangan tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan saat ini, tetapi juga menggambarkan kemampuan usaha dalam memperoleh keuntungan serta menjaga keberlangsungan usaha di masa yang akan datang. Secara umum, kinerja keuangan menunjukkan bagaimana pelaku usaha mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. (Fahmi, 2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat diartikan sebagai alat ukur untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan serta mengetahui posisi keuangan melalui analisis rasio keuangan dalam periode tertentu.

Dalam kajian literatur, literasi keuangan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kinerja keuangan. (Lusardi, 2019) menyatakan bahwa literasi keuangan memengaruhi pengambilan keputusan keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Literasi keuangan merupakan suatu gabungan dari pengetahuan, kemampuan, dan sikap dalam mengelola keuangan (Purwidianti & Tubastuvsi, 2019). Dalam hal ini Chaidir et al. (2020) juga menyatakan bahwa literasi keuangan adalah suatu keterampilan dan kepercayaan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan. Sehingga literasi keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan keuangan karena dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa depan (Setiawan & Saputra, 2021). Pengusaha muda dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola pendapatan dan pengeluaran secara lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan usahanya.

Selain literasi keuangan, perkembangan teknologi juga menjadi faktor yang
.

3. METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, karena bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan metode statistik multivariat.

Dalam penelitian ini, populasi tidak dapat diketahui secara pasti jumlahnya karena bersifat dinamis dan terus berkembang sesuai dengan aktivitas usaha yang dijalankan oleh pengusaha muda di wilayah tersebut. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel, sehingga peneliti memilih responden yang dianggap paling relevan dengan penelitian. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode rumus Slovin karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, sehingga diperlukan estimasi jumlah sampel yang representatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring (online) kepada pengusaha muda di wilayah Jakarta. Dengan demikian, sampel yang diperoleh diharapkan dapat mewakili populasi pengusaha muda di Jakarta secara proporsional sehingga mampu memberikan gambaran yang akurat terkait kondisi yang diteliti.

- Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan software SmartPLS 4 melalui pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Analisis dilakukan dalam dua tahap utama. Tahap pertama adalah evaluasi model pengukuran (outer model) yang meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen. Tahap kedua adalah evaluasi model struktural (inner model) untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap kinerja keuangan pengusaha muda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode bootstrapping untuk memperoleh nilai path coefficient, t-statistic, dan p-value. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen.

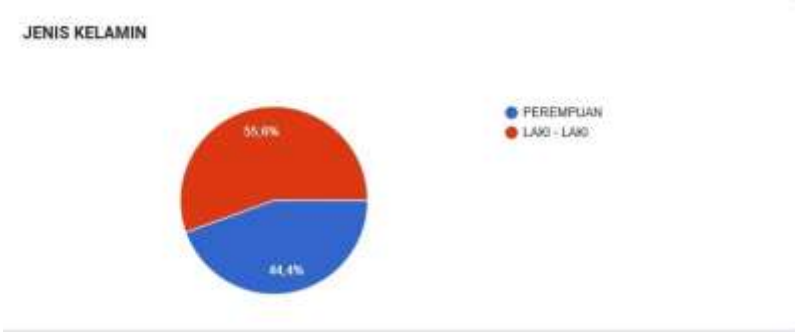

Gambar 3.1
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Sumber: data diolah penulis,2026

Berdasarkan Gambar 3.1, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah laki-laki dengan persentase sebesar 55,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas partisipan merupakan pengusaha muda laki-laki yang

berada pada tahap awal dalam menjalankan usaha serta mengelola aktivitas keuangan.

Sementara itu, responden perempuan memiliki proporsi sebesar 44,4%. Walaupun jumlahnya lebih rendah dibandingkan laki-laki, keberadaan responden perempuan dalam penelitian ini tetap menunjukkan kontribusi yang cukup berarti.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komposisi responden dalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki, meskipun keterlibatan perempuan juga tergolong cukup besar. Kondisi ini mencerminkan karakteristik penelitian yang berfokus pada pengusaha muda di Jakarta sebagai pelaku usaha pemula yang telah mulai memanfaatkan literasi keuangan dan financial technology dalam kegiatan bisnisnya. Hasil penelitian ini menggambarkan perilaku serta pengambilan keputusan keuangan para pengusaha muda, baik laki-laki maupun perempuan, khususnya dalam peningkatan literasi keuangan, penggunaan fintech, serta kinerja keuangan usaha mereka.

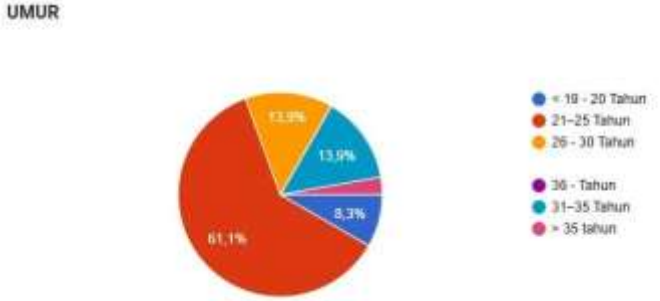

Gambar 3.2
Distribusi Responden Berdasarkan Usia
Sumber: data diolah penulis,2026

Berdasarkan Gambar 3.2, diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berada pada kelompok usia 21–25 tahun dengan persentase sebesar 61,1%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan pengusaha muda yang berada pada usia produktif dan umumnya masih berada pada tahap awal dalam menjalankan serta mengelola usaha dan keuangan bisnisnya.

Kemudian, responden dengan rentang usia di bawah 19–20 tahun serta 26–30 tahun masing-masing memiliki persentase sebesar 13,9%. Hal tersebut menunjukkan adanya keterlibatan pengusaha muda yang relatif masih baru dalam dunia usaha. Sementara itu, responden dengan usia 31–35 tahun sebesar 8,3%, sedangkan kelompok usia di atas 35 tahun memiliki jumlah yang sangat kecil sehingga tidak menjadi kelompok dominan dalam penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok usia muda. Hal ini sesuai dengan fokus penelitian yang menargetkan pengusaha muda di Jakarta sebagai pelaku usaha pemula yang telah memanfaatkan literasi keuangan dan financial technology dalam kegiatan bisnisnya. Kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa hasil penelitian ini lebih banyak

merepresentasikan perilaku keuangan dari generasi muda.

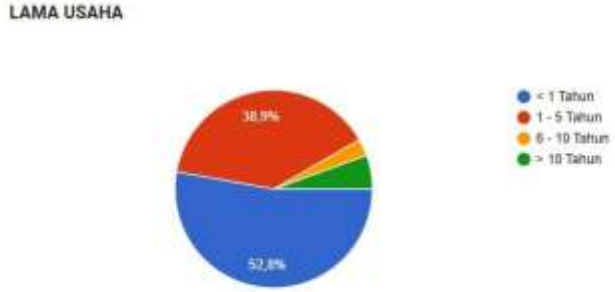

Gambar 3.3
Distribusi Responden Berdasarkan Lama Usaha
Sumber: data diolah penulis,2026

Berdasarkan Gambar 3.3, diketahui bahwa lama usaha responden memiliki variasi yang cukup beragam, mulai dari usaha yang masih baru hingga yang telah berjalan beberapa tahun. Sebagian besar responden memiliki lama usaha kurang dari 1 tahun dengan persentase sebesar 52,8%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden masih tergolong sebagai pengusaha pemula.

Selanjutnya, responden dengan lama usaha antara 1–5 tahun sebesar 38,9%. Data ini menunjukkan adanya keberagaman pengalaman usaha di antara responden, meskipun tetap didominasi oleh pelaku usaha dengan pengalaman yang relatif masih singkat. Sementara itu, responden dengan lama usaha 6–10 tahun sebesar 5,6% dan lebih dari 10 tahun sebesar 2,8%. Namun, kedua kelompok ini memiliki proporsi yang kecil sehingga tidak menjadi kelompok dominan dalam penelitian.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden masih berada pada tahap awal dalam menjalankan usahanya. Hal ini sejalan dengan fokus penelitian yang menargetkan pengusaha muda di Jakarta sebagai pelaku usaha pemula yang memanfaatkan literasi keuangan dan financial technology. Oleh karena itu, aspek literasi keuangan, penggunaan fintech, serta pengelolaan keuangan usaha menjadi faktor yang sangat relevan dalam penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Evaluasi Model Pegukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran (outer model) dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana indikator yang digunakan mampu merepresentasikan variabel laten, yaitu literasi keuangan (X1), financial technology (X2), dan kinerja keuangan (Y).

Dalam penelitian ini, literasi keuangan menggambarkan tingkat pengetahuan serta pemahaman pengusaha muda terhadap konsep pengelolaan keuangan, seperti perencanaan, penyusunan anggaran, dan pengambilan keputusan finansial. Sementara itu,

financial technology mencerminkan penggunaan teknologi keuangan oleh pengusaha muda dalam menunjang aktivitas usaha, seperti pemanfaatan aplikasi pembayaran digital, pencatatan keuangan berbasis teknologi, serta akses terhadap layanan pembiayaan. Adapun kinerja keuangan menunjukkan kemampuan pengusaha muda dalam mengelola usaha secara efektif, yang dapat dilihat dari peningkatan pendapatan, keuntungan, serta efisiensi dalam pengelolaan keuangan bisnis.

Gambar 4.1
Hasil Model Struktural (SmartPLS)

Sumber: data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS (Gambar 4.1), diketahui bahwa nilai loading factor pada indikator variabel literasi keuangan (X1) seluruhnya berada di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan telah mampu merepresentasikan konstruk literasi keuangan dengan baik.

Pada variabel financial technology (X2), hasil loading factor menunjukkan variasi nilai. Sebagian indikator memiliki nilai di atas 0,70, namun terdapat beberapa indikator yang berada di bawah nilai tersebut, yaitu 0,681 dan 0,662. Meskipun demikian, nilai loading factor pada rentang 0,60–0,70 masih dapat diterima dalam penelitian yang bersifat eksploratif atau pengembangan model, selama indikator tersebut tetap memberikan kontribusi terhadap konstruk yang diukur dan tidak menurunkan reliabilitas model secara keseluruhan. Oleh karena itu, indikator pada variabel financial technology tetap dipertahankan dalam model penelitian ini.

Sementara itu, pada variabel kinerja keuangan (Y), seluruh indikator menunjukkan nilai loading factor yang tinggi, yaitu di atas 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator yang digunakan mampu merepresentasikan variabel kinerja keuangan dengan sangat baik.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa sebagian besar indikator dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Indikator yang memiliki nilai loading factor di bawah 0,70 masih dapat ditoleransi karena berada di atas batas minimum 0,60 serta tidak memberikan dampak negatif terhadap kualitas model secara keseluruhan. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan layak untuk mengukur variabel literasi keuangan, financial technology, dan kinerja keuangan pada pengusaha muda di Jakarta.

4.2 Pembahasan

1. Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana indikator mampu mengukur konstruk yang seharusnya diukur. Dalam model PLS-SEM, validitas dibedakan menjadi dua, yaitu:

4.1 Tabel Outer Loading

	Latent Variable 1	Latent Variable 2	Latent Variable 3
FT1		0.681	
FT2		0.907	
FT3		0.761	
FT4		0.737	
FT5		0.662	
KK1			0.958
KK2			0.962
KK3			0.896
KK4			0.949
KK5			0.961
LK1	0.865		
LK2	0.911		
LK3	0.918		
LK4	0.903		
LK5	0.877		

Sumber: Data primer diolah penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil pengujian outer loading, diketahui bahwa hampir seluruh indikator memiliki nilai loading factor yang berada di atas 0,70.

Pada variabel literasi keuangan (X1) yang diukur melalui indikator LK1 hingga LK5, seluruh nilai loading factor berada pada kisaran 0,865 sampai 0,918. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator tersebut memiliki kemampuan yang sangat baik dalam merepresentasikan konstruk literasi keuangan.

Selanjutnya, pada variabel financial technology (X2) yang diukur menggunakan indikator FT1 sampai FT5, nilai loading factor berada pada rentang 0,662 hingga 0,907. Sebagian besar indikator menunjukkan nilai yang baik, meskipun terdapat dua indikator, yaitu FT1 (0,681) dan FT5 (0,662), yang sedikit berada di bawah batas ideal 0,70.

Pada variabel kinerja keuangan (Y) yang diukur melalui indikator KK1 sampai KK5, diperoleh nilai loading factor yang sangat tinggi, yaitu antara 0,896 hingga 0,962. Hal ini menunjukkan bahwa indikator pada variabel tersebut memiliki tingkat validitas yang sangat kuat.

Secara keseluruhan, hasil pengujian outer loading menunjukkan bahwa indikator dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Seluruh indikator

dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis lanjutan. Adapun indikator yang memiliki nilai sedikit di bawah 0,70 tetap dapat dipertahankan karena masih mendekati batas minimum dan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap validitas konstruk secara keseluruhan.

4.2 Tabel Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Latent Variable 1	0,938	0,943	0,953	0,801
Latent Variable 2	0,827	0,849	0,867	0,569
Latent Variable 3	0,970	0,971	0,977	0,894

Sumber: Data primer diolah penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 4.2, hasil pengujian construct reliability and validity menunjukkan bahwa ketiga variabel laten dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen dengan baik.

Pada variabel latent 1 (literasi keuangan), diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,938, rho_A sebesar 0,943, Composite Reliability sebesar 0,953, serta AVE sebesar 0,801. Nilai-nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel literasi keuangan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dan telah memenuhi syarat validitas konvergen.

Pada variabel latent 2 (financial technology), nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,827, rho_A sebesar 0,849, Composite Reliability sebesar 0,867, dan AVE sebesar 0,569. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel financial technology telah memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen. Meskipun nilai AVE lebih rendah dibandingkan variabel lainnya, namun masih berada di atas batas minimum yang ditetapkan yaitu sebesar 0,50.

Selanjutnya, pada variabel latent 3 (kinerja keuangan), diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,970, rho_A sebesar 0,971, Composite Reliability sebesar 0,977, dan AVE sebesar 0,894. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi serta validitas konvergen yang sangat baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas karena memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,70. Selain itu, seluruh variabel juga telah memenuhi kriteria validitas konvergen karena nilai AVE masing-masing variabel berada di atas 0,50.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu konstruk atau variabel laten memiliki konsistensi dalam pengukuran. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang stabil dan konsisten ketika digunakan dalam kondisi yang sama.

Dalam analisis PLS-SEM, uji reliabilitas dapat dilihat melalui dua indikator utama, yaitu Cronbach's Alpha dan Composite Reliability.

4.3 Tabel Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha
Latent Variable 1	0,938
Latent Variable 2	0,827
Latent Variable 3	0,970

Sumber: Data primer diolah penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai sebagai berikut:
• Variabel literasi keuangan (Latent Variable 1) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,938
• Variabel financial technology (Latent Variable 2) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,827
• Variabel kinerja keuangan (Latent Variable 3) menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,970

Seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, yang berarti bahwa masing-masing variabel memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi.

Secara lebih rinci, variabel kinerja keuangan memperoleh nilai tertinggi yaitu 0,970, kemudian diikuti oleh literasi keuangan sebesar 0,938, serta financial technology sebesar 0,827. Ketiga nilai tersebut termasuk dalam kategori reliabilitas yang sangat baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini mampu mengukur konstruk secara konsisten. Oleh karena itu, instrumen penelitian yang digunakan dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

4.4 Tabel Composite Reliability

	Composite Reliability
Latent Variable 1	0,953
Latent Variable 2	0,867
Latent Variable 3	0,977

Sumber: Data primer diolah penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil pengujian reliabilitas menggunakan Composite Reliability menunjukkan nilai pada masing-masing variabel sebagai berikut:
• Variabel literasi keuangan (Latent Variable 1) sebesar 0,953
• Variabel financial technology (Latent Variable 2) sebesar 0,867

• Variabel kinerja keuangan (Latent Variable 3) sebesar 0,977

Seluruh variabel yang diuji memiliki nilai Composite Reliability di atas 0,70, yang mengindikasikan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik dalam mengukur variabel penelitian.

Secara lebih rinci, variabel kinerja keuangan memperoleh nilai reliabilitas paling tinggi yaitu 0,977, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator di dalamnya sangat konsisten dalam merepresentasikan konstruk tersebut. Variabel literasi keuangan dengan nilai 0,953 juga menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat kuat, sedangkan variabel financial technology dengan nilai 0,867 tetap berada dalam kategori reliabel yang baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas konstruk. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian bersifat konsisten dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

4.5 Tabel Koefisien Determinasi (R^2)

	R Square	R Square Adjusted
Latent Variable 2	0,249	0,228
Latent Variable 3	0,611	0,589

Sumber: Data primer diolah penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil analisis menggunakan SmartPLS 3 diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebagai berikut:
• Variabel financial technology (Latent Variable 2) memiliki nilai R^2 sebesar 0,249 dengan R^2 Adjusted sebesar 0,228
• Variabel kinerja keuangan (Latent Variable 3) memiliki nilai R^2 sebesar 0,611 dengan R^2 Adjusted sebesar 0,589

Nilai R^2 pada variabel financial technology sebesar 0,249 menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 24,9% variasi pada financial technology, sedangkan sisanya sebesar 75,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai tersebut termasuk dalam kategori rendah hingga sedang, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen terhadap financial technology masih relatif terbatas.

Sementara itu, nilai R^2 pada variabel kinerja keuangan sebesar 0,611 menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan mampu menjelaskan 61,1% variasi pada kinerja keuangan, sedangkan 38,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai ini termasuk dalam kategori sedang hingga kuat, sehingga model penelitian dapat dikatakan cukup baik dalam menjelaskan variabel kinerja keuangan.

Adapun nilai R Square Adjusted yang diperoleh tidak jauh berbeda dengan nilai R^2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan relatif stabil dan tidak menunjukkan adanya bias yang signifikan.

3. Uji Signifikansi (Bootstrapping)

4.6 Tabel Original Sample (O)

	Original Sample (O)
Latent Variable 1 -> Latent Variable 2	0,499
Latent Variable 1 -> Latent Variable 3	0,612
Latent Variable 2 -> Latent Variable 3	0,269
	Original Sample (O)
Latent Variable 1 -> Latent Variable 2	0,499
Latent Variable 1 -> Latent Variable 3	0,612
Latent Variable 2 -> Latent Variable 3	0,269
	Original Sample (O)
Latent Variable 1 -> Latent Variable 2	0,499
Latent Variable 1 -> Latent Variable 3	0,612
Latent Variable 2 -> Latent Variable 3	0,269
	Original Sample (O)

Sumber: Data primer diolah penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil pengujian bootstrapping pada nilai Original Sample (O) menunjukkan bahwa koefisien jalur antar variabel adalah sebagai berikut:

• Variabel laten 1 → variabel laten 2 sebesar 0,499
• Variabel laten 1 → variabel laten 3 sebesar 0,612

• Variabel laten 2 → variabel laten 3 sebesar 0,269

Nilai koefisien tersebut mengindikasikan bahwa seluruh hubungan antar variabel memiliki arah positif, yang berarti setiap peningkatan pada variabel independen akan diikuti oleh peningkatan pada variabel dependen.

Hubungan antara variabel laten 1 dan variabel laten 3 memiliki nilai koefisien paling besar, yaitu 0,612. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan.

Selanjutnya, hubungan antara variabel laten 1 terhadap variabel laten 2 sebesar 0,499 menunjukkan adanya keterkaitan yang cukup kuat antara literasi keuangan dan financial technology.

Sementara itu, pengaruh variabel laten 2 terhadap variabel laten 3 sebesar 0,269 merupakan hubungan yang paling rendah dibandingkan hubungan lainnya, meskipun tetap memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode Partial Least Squares (PLS) melalui aplikasi SmartPLS 3, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini telah memenuhi kriteria evaluasi yang baik, baik pada model pengukuran (outer model) maupun model struktural (inner model).

Pada evaluasi outer model, seluruh indikator pada variabel literasi keuangan, financial technology, dan kinerja keuangan memiliki nilai loading factor di atas 0,70 sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) pada masing-masing variabel juga telah melebihi 0,50 yang menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan varians indikatornya dengan baik.

Hasil uji validitas diskriminan melalui cross loading menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan konstruk lain, sehingga dapat dipastikan tidak terjadi permasalahan tumpang tindih antar variabel. Dari sisi reliabilitas, nilai Cronbach’s Alpha dan Composite Reliability pada seluruh variabel juga berada di atas 0,70 yang mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik dan layak digunakan.

Pada evaluasi inner model, nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan mampu menjelaskan 21% variasi financial technology yang termasuk dalam kategori rendah hingga sedang. Sementara itu, literasi keuangan dan financial technology secara simultan mampu menjelaskan 67,4% variasi kinerja keuangan yang termasuk dalam kategori kuat.

Berdasarkan hasil koefisien jalur, seluruh hubungan antar variabel menunjukkan arah yang positif. Pengaruh paling dominan terdapat pada hubungan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan, disusul oleh pengaruh financial literacy terhadap financial technology, serta pengaruh financial technology terhadap kinerja keuangan yang relatif lebih kecil.

REFERENSI

Alamsyah, M. F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UKM Meubel di Kota Gorontalo. *Forum Ekonomi, 22*(2), 245–255.

Chaidir, T., Suprapti, I. A. P., Arini, G. A., & Ismiwati, B. (2020). Determinan Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Mataram. *Elastisitas -Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2*(1), 1–19. https://doi.org/10.29303/e-jep.v2i1.15

Fahmi, I.(2012). Analisis kinerja keuangan : panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan. In *Bandung : Alfabeta*. Alfabeta.

Hamidah. (2024). *Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan financial technology sebagai variabel mediasi*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis (JABE), Universitas Indraprasta PGRI.

Harahap, B. A., Idham, P. B., Kusuma, A. C. M., &Rakhman, R. N. (2017). Perkembangan financial technology terkait central bank digital currency (cbdc) terhadap transmisi kebijakan moneter dan makroekonomi. In *publication-bi.org*(WP/2/2017).

Hutabarat, F. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat Jabodetabek.*

Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi, 1*(1), 1–10. https://doi.org/10.47747/jbme.v1i1.20

Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics, 155*(1), 1. https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5

Mahwan, I. B. P. F., & Herawati, N. T. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda di Singaraja. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi), 12*(3), 768–780.

Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). Financial literacy, financial inclusion, and savings behavior *in Laos. Journal of Asian Economics, 68*, 101197. https://doi.org/10.1016/j.asieco.2020.101197

Natsir, A., Supriaddin, S., & Putera, R. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap kinerja keuangan pengusaha muda di Kota Kendari. *Jurnal Neraca, 1*(2). https://doi.org/10.572349/neraca.v1i2.151

Nasution, A. W., & Fatira, M. (2019). Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah. In *Jurnal*. academia.edu.

Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, *13*(1), 20–27. https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111

Paula Putra, B. (2020). Peningkatkan Jumlah Wirausahawan di Indonesia Melalui Kolaborasi Akademisi –Pelaku Usaha –Mahasiswa. *Economicus*, *12*(1), 63–71. https://doi.org/10.47860/economicus.v12i1.147

Purwidianti, W., &Tubastuvi, N. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Experience on SME Financial Behavior in Indonesia. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen), 10*(1), 40–45.

Riwanda, F., & Mawarpury, M. (2021). Persepsi Pengusaha Muda Terhadap Kesuksesan Menjalankan Bisnis Start-Up. *Psychopreneur Journal, 5*(2), 46–56. https://doi.org/10.37715/psy.v5i2.1915

Sugiharti, H., &Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Accounthink : *Journal of Accounting and Finance, 4*(2), 804–818. https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208

Wahyudi, W., Tukan, B. A. P., & Pinem, D. (2020). ANALYSIS OF THE EFFECT OF FINANCIAL LITERATION, FINANCIAL TECHNOLOGY, INCOME, AND LOCUS OF CONTROL ON LECTURER FINANCIAL BEHAVIOR. *AFEBI Management and Business Review, 5*(1), 37. https://doi.org/10.47312/ambr.v5i1.293

Yahaya, M. H., & Ahmad, K. (2019). Factors Affecting the Acceptance of Financial Technology among Asnaf for the Distribution of Zakat in Selangor -A Study Using UTAUT. *Journal of Islamic Finance, 8, 35*–46.

Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 2*(1). https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305